



## INVESTOPRENEUR PADA ALUMNI FE UNESA

Sista Paramita<sup>1</sup>, Tias Andarini Indrawati<sup>2</sup>, Rosa Prafitri Juniarti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>urusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: sistaparamita@unesa.ac.id

**Abstrak.** Tingkat literasi keuangan pada alumni FE UNESA masih rendah. Mereka belum paham cara berinvestasi di pasar modal dan masih memiliki persepsi bahwa berinvestasi di pasar modal memerlukan biaya mahal, mengandung unsur judi, dan berrisiko tinggi. Untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pasar modal pada alumni FE UNESA, maka dilakukan pelatihan dengan memberikan materi Motivasi Investopreneur dan Dasar Investasi di Pasar Modal, simulasi software SPOT, pendampingan dan pembentukan Investor Club. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pembinaan serta pendampingan dan dilanjutkan dengan monitoring. Hasilnya, dari 10 orang alumni yang mengikuti pelatihan intensif, terdapat peningkatan pemahaman investasi dasar bagi pemula untuk menjadi seorang Investopreneur. Peserta juga mengalami perubahan mindset bahwa tindakan spekulatif (judi) dapat diminimalisir bahkan dihindari dengan melakukan analisis menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Peserta setelah mengikuti simulasi juga menunjukkan ada peningkatan keterampilan menggunakan software trading SPOT, bahkan mereka dapat menghasilkan keuntungan pada saat simulasi games dengan menggunakan data real time secara online.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan; Investopreneur; Pasar Modal; SPOT.

### PENDAHULUAN

Industri Pasar Modal menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat, namun partisipasi masyarakat di pasar modal masih sangat rendah, padahal Indonesia memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Fenomena kesenjangan sektor keuangan di Indonesia, tidak hanya menyangkut keterjangkauan (inklusi), tetapi juga tentang pemahaman (literasi). Dalam hal keterjangkauan, kurang dari 30% penduduk Indonesia yang sudah mendapatkan layanan keuangan.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014) di 20 propinsi dan melibatkan 8.000 responden, tercatat baru 22% yang memahami jasa perbankan, 18% paham tentang produk dan jasa asuransi, 15% responden memahami pegadaian, 10% memahami lembaga pembiayaan, 7% memahami dana pensiun, 4% memahami pasar modal.

Berdasarkan hasil survey OJK mengenai tingkat utilisasi produk-produk keuangan khususnya nonbank juga rendah. Di sektor perbankan, indeks utilisasi 57%, 11%

penduduk yang memanfaatkannya produk Asuransi, sedangkan sektor pasar modal, baru dimanfaatkan oleh 0,11% penduduk saja. Persentase masyarakat yang belum memahami produk jasa keuangan masih tinggi sehingga perlu sosialisasi dan program untuk meningkatkan pemahaman produk keuangan.

Pasar modal harus diperkenalkan sejak dini kepada mahasiswa dan lingkup akademisi agar tidak menjadi barang asing bagi mereka. Jika mereka telah terbiasa, maka pengetahuan ini dapat menjadi modal untuk menghasilkan pendapatan bagi masa depan mereka. Spirit dari 'sarjana plus' tidak bisa lepas dari slogan "Baik menjadi sarjana lalu mencari kerja, tetapi lebih baik lagi menjadi sarjana dan mandiri kemudian menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain" (Suruji, 2010). Riset Luthje dan Franke (2003) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di kampus berperan penting mendukung intensitas berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap permasalahan mitra yaitu Alumni FE Unesa, ditemukan empat permasalahan. Pertama, belum tertatanya *mind set* mitra sebagai Investopreneur dan berpengaruh pada faktor psikologis yang membuat mitra menjadi kurang optimis, tidak percaya diri, kurang fokus, takut terhadap tantangan. Hal ini membutuhkan proses untuk mengubah *mind-set* mereka melalui motivasi agar memiliki optimisme dan sikap positif di segala hal. Kedua, belum lengkapnya pemahaman mitra mengenai Investasi di Pasar Modal, baik mengenai produk investasi, mekanisme investasi dan cara transaksi saham secara online. Beberapa mitra menganggap bahwa mereka belum memiliki penghasilan akan mustahil dapat berinvestasi di pasar modal. Hal ini menandakan bahwa mitra masih memerlukan penjelasan lebih jauh mengenai investasi di pasar modal, tentang varian produk investasi pasar modal yang sesuai untuk mahasiswa dilihat dari modal awal yang harus disetor dalam bentuk rekening efek, produk pasar modal, mekanisme, dan alat untuk bertransaksi online. Ketiga, belum ada pemahaman tentang alat analisis di Pasar

Modal, sehingga menimbulkan persepsi bahwa investasi di pasar modal adalah "spekulasi/judi". Mitra diajari cara melakukan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan jual / beli saham. Keempat, belum adanya wadah yang menjadi tempat berkumpulnya peminat investasi di pasar modal di Unesa, maka perlu dibentuk kelompok/Investor Club.



**Gambar 1: Proses Justifikasi Permasalahan Mitra oleh Tim Pengabdian**

Tujuan program IbM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra, di antaranya sebagai berikut. 1) Mengubah *mindset* alumni FE Unesa menjadi investopreneur yang optimis dan selalu bersikap positif di segala hal. 2) Meningkatkan pemahaman mitra mengenai Investasi di Pasar Modal khususnya dalam analisis di Pasar Modal untuk mengubah persepsi bahwa investasi di pasar modal merupakan "spekulasi". 3) Meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan alat / software trading SPOT PT Sucor Sekuritas. 4) meningkatkan partisipasi mitra sebagai calon investor untuk berpartisipasi dalam transaksi trading di Pasar Modal dengan membentuk Investor Club.

## METODE

Khalayak sasaran IbM ini adalah mitra alumni FE Unesa dari jurusan Akuntansi dan Manajemen. Mereka telah menempuh matakuliah manajemen Investasi, namun pengetahuan mereka hanya sampai pada taraf

“to know “/knowledge/ pengetahuan saja, belum sampai pada tataran “to do” / melakukan praktek dan aplikasi *trading* saham langsung di pasar Modal. Total peserta kegiatan sebanyak 10 orang alumni FE UNESA, dimana 5 orang alumni Jurusan Manajemen dan 5 orang alumni jurusan Akuntansi.

Kegiatan IBM ini dilaksanakan sejak 4 Agustus 2015 sampai dengan Oktober 2015, yang tiap sesi dilaksanakan lebih kurang 3 jam, mulai 09.00 – pukul 12.00 WIB. Pelaksanaannya dilakukan di kampus FE Unesa Ketintang dan PT Bursa Efek Indonesia karena ada kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi PT Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan di FE Unesa, dilakukan di ruang kelas dan laboratorium komputer, karena simulasi *online* trading membutuhkan fasilitas *wifi* dan *software* yang di *install* pada komputer di lab komputer. Adapun program PKM ini menggunakan metode pendekatan sebagai berikut.

### 1. Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan Sosialisasi melibatkan PT Bursa Efek Indonesia dan PT Sucor Sekuritas, sedangkan Pelatihan yang terkait dengan teori disampaikan oleh Tim Pengabdian. Pelatihan terbagi menjadi 3 level, yaitu *basic*, *intermediate*, *advance* dan simulasi.



Gambar 2: Pelatihan Tahap Basic – Materi Motivasi dan Investopreneur



Gambar 3. Pelatihan Tahap Intermediate – Materi Analisis Fundamental



Gambar 4. Pelatihan Tahap Advance – Pengenalan Software SPOT



Gambar 5. Praktek Trading Online menggunakan software SPOT

### 2. Metode pendampingan

Pendampingan dilakukan agar program IBM berjalan sesuai rencana, tuntas dan terkontrol. Pendampingan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan pembentukan Investor Club. Pendampingan dilakukan menggunakan bantuan *Whatsapp* (WA).



Media



### Gambar 6. Tampilan Grup WA Investopreneur

### 3. Wadah / Kelompok Investor Club FENESA.

Investor Club menjadi pilot project agar anggotanya tetap kontinyu berinvestasi di pasar modal dengan mengadakan kegiatan diskusi, gathering, dan bertukar informasi tentang kiat berinvestasi, melakukan analisis fundamental dan teknikal, dan selalu up to date dengan informasi tentang Pasar Modal

**Tabel 1 . Kegiatan dan Materi yang disampaikan selama pelatihan**

| No | Kegiatan  | Jenis Materi   |
|----|---|--|
| 1  | Sosialisasi dan pembukaan rekening Efek         | Sosialisasi PT Sucorinves tentang rekening efek (RE) dan pembukaan RE bagi mitra   |
| 2  | Pelatihan tingkat <i>basic</i>                  | Mengubah mindset mitra menjadi investopreneur Materi Kewirausahaan dan Investasi Saham   |
| 3  | Pelatihan Tingkat <i>Intermediate</i>           | Dasar-dasar investasi di Pasar Modal: produk, mekanisme dan peraturan trading. Analisis fundamental dan teknikal                   |
| 4  | Pelatihan Tingkat <i>Advance</i>                | Pengenalan dan penggunaan <i>software</i> online trading (SPOT)  |
| 5  | Praktek Trading online                          | Praktek trading online real time dipandu Broker PT Sucor Sekuritas. Trading Games untuk melihat progres mitra dalam trading saham. |
| 6  | Membentuk Wadah / Kelompok Investor Club FENESA | Investor Club untuk bertukar informasi mengenai tips investasi, dan analisis fundamental dan teknikal.                             |

Sumber: Rekap kegiatan Tim Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Mengubah *Mind Set* Mitra menjadi Investopreneur Positif

Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan literasi keuangan dan jiwa wirausaha pada kalangan mahasiswa melalui pemanfaatan instrumen keuangan di Pasar Modal. Hal ini tentu akan berimbas pada perilaku keuangan mitra. Mitra yang baru lulus hampir semua memiliki cita-

cita segera mencari pekerjaan, dan mendapatkan uang yang banyak. Tahap ini bila dianalogikan menggunakan kuadran dari ahli keuangan Robert Kyosaki dengan *Cashflow Quadrant*, terdapat empat kuadran mengenai bagaimana orang mendapatkan uang. Pada kuadran kiri, menjelaskan bagaimana seorang employee bisa menghasilkan uang. Pada kuadran ini, employee adalah pekerja kantoran yang diupah oleh suatu perusahaan dan pada keadaan ini, umunya penghasilan akan sama dengan pengeluaran, sehingga mereka yang berada pada kuadran ini akan jarang dapat menyisihkan uang untuk ditabung.

Peningkatan literasi keuangan akan membuat mitra menyadari bahwa ia perlu menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung, bahkan untuk diinvestasikan. Pada saat ia bisa menginvestasikan sejumlah dana, maka saat itulah ia disebut investor. Namun untuk menjadi seorang investor, ia harus mampu mengubah posisinya agar berada pada kuadran ke empat, yaitu pada posisi Investor, yaitu orang yang memiliki pendapatan tanpa dia harus bekerja (passive income) dimana orang tersebut hanya memberikan kekayaan sebagai modal untuk ditanamkan pada suatu usaha sehingga usaha itu menghasilkan, dan investor dapat menikmati keuntungan dengan memilih investasi yang tepat, optimal, dan melakukan pengelolaan investasi yang kontinyu. Hal ini selaras dengan hasil post test yang dilakukan, dimana telah ada perubahan mind-set peserta bahwa menjadi seorang entrepreneur khususnya seorang investor bukan lagi menjadi hal yang tabu, selama individu yang bersangkutan menjalankan dengan sungguh-sungguh dan selalu berpikir positif.

#### Meningkatkan Pemahaman Mitra Mengenai Investasi di Pasar Modal

Investor di pasar modal adalah investor yang beragam, dimana keberagaman ini dikontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman mengakibatkan perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan

harapan (*expectation*) atas *return* dan *risk* dari kegiatan investasi (Rahadjeng, 2011). Alumni FE Unesa rata-rata adalah *fresh graduate* yang belum memiliki pekerjaan tetap dan mereka awam mengenai investasi di pasar modal. Hal ini mempengaruhi keyakinan mereka untuk berinvestasi. Bagi para mitra yang baru saja lulus, tentu akan merasa kurang percaya diri ketika akan melakukan transaksi di pasar modal. Generasi yang tergolong muda tidak mampu meminjam dana sehingga mereka tidak memiliki kekayaan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Salah satu usaha untuk meningkatkan level literasi keuangan adalah melalui sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan yang diberikan juga meliputi materi yang bersifat aplikasi, karena di saat kuliah sebenarnya para mitra ini telah mendapatkan materi tersebut, khususnya matakuliah Manajemen Keuangan dan manajemen investasi. Oleh karena itu, pada PKM ini, lebih ditekankan pada aplikasi terapan dari teori yang telah didapatkan saat kuliah.

Investasi erat kaitannya dengan return dan risiko. Pemahaman tentang konsep return dan risiko juga masih belum dipahami sepenuhnya oleh mitra. Mitra menganggap bahwa investasi harus selalu untung, padahal hal ini tidak lah selalu begitu. Risiko akan timbul jika ekspektasi investor mengenai harga saham ternyata mengalami perbedaan dengan harga aktualnya. Ekspektasi investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu dari waktu ke waktu (Puspitaningtyas, 2012). Oleh karena itu, investor berkepentingan untuk mempertimbangkan segala informasi yang diterimanya dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat kuliah, analisis saham yang diberikan masih terbatas hanya pada tataran menghitung dan belum melakukan analisis yang mendalam. Mahasiswa dahulu hanya diberikan materi sebatas analisis laporan keuangan yang mempertimbangkan rasio keuangan yang merupakan salah satu data pendukung pada analisis fundamental. Pengaruh makro ekonomi juga masih jarang

dikaitkan langsung dalam melakukan analisis fundamental menggunakan rasio keuangan. Padahal faktor mikro dan makro yang muncul, pada gilirannya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham, serta akan memunculkan risiko investasi (Rahadjeng, 2011). Pada pelatihan ini ditambahkan materi analisis teknikal yang banyak menggunakan grafik pergerakan harga saham sebagai bahan analisis. Tujuan mengajarkan berbagai alat analisis adalah untuk memberikan wawasan bahwa dalam transaksi saham selalu dilandasi berbagai perhitungan dan rencana investasi yang rasional dan bukan spekulasi.

Hasil pelatihan pada tahap ini menunjukkan bahwa ada perbaikan pemahaman peserta PKM mengenai materi Pengenalan Investasi dasar Bagi Pemula. Bahkan untuk analisis lingkungan Makro, sebagian peserta sudah memahami pentingnya menggali informasi perekonomian makro baik lokal maupun internasional untuk mendukung pengambilan keputusan investasi dan bisnis, serta kemampuan menganalisis meningkat dimana mereka sudah mampu mengkaitkan antara informasi perekonomian makro dengan kegiatan pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Kemampuan ini meningkatkan kepercayaan diri mere untuk berinvestasi di pasar modal dan menghapuskan kesan mereka bahwa investasi di pasar modal adalah murni “spekulasi”.

### **Meningkatkan Keterampilan Mitra Dalam Menggunakan Alat/Software Trading Saham**

Penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan menjadi salah satu ciri globalisasi. Semakin moderen dan canggihnya teknologi membuat transaksi saham juga dapat dibantu dengan menggunakan software trading. Pada kegiatan PKM ini, mitra diberikan software demo untuk membantu analisis dan transaksi saham secara online. Dibantu oleh PT Sucor Sekuritas, mitra diberikan software demo untuk lebih mengenal software trading SPOT. Mitra diajarkan cara menganalisis menggunakan grafik, melakukan order jual atau beli, melakukan pencarian

informasi prospek saham, dan penggunaan fasilitas software tersebut.

Dilihat dari hasil pengamatan ketika mitra diperkenalkan dengan software SPOT, ternyata hampir semua belum pernah mengenal software trading saham online. Namun, dengan kemasan yang *friendly user*, software ini menjadi lebih mudah dipahami, sehingga dengan mencoba selama 2 hari, mitra telah terbiasa menggunakan software SPOT ini. Bahkan ketika dilakukan games, mereka mampu mengoperasikan software tersebut dengan cukup baik.



Gambar 7 Grup WA Investopreneur alumni FE Unesa

### Meningkatkan partisipasi Alumni FE Unesa sebagai calon investor dalam bertransaksi saham di Pasar Modal

Tim Pengabdian telah merintis pembentukan Grup dengan memanfaatkan teknologi *WhatsApp* (WA) dengan nama “*Investopreneur Club*”. Anggotanya adalah Tim Pengabdian, Mitra, dan pengelola Galeri dari PT Sucori Sekuritas. Grup ini pada awalnya dimaksudkan untuk lebih memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan IbM ini, baik antara mitra – PT Sucor – Tim Pelaksana IbM. Saat ini, grup WA “*Investopreneur Club*” berisi tentang informasi pelaksanaan *gathering*, jadwal kegiatan, dan informasi lain yang terkait pelaksanaan PKM. Grup WA ini selain sebagai sarana berkomunikasi, juga nantinya dapat menjadi sarana *Investor Club*.



Cara meningkatkan partisipasi Alumni FE Unesa di Pasar Modal perlu dibentuk sebuah kelompok dengan memanfaatkan keberadaan teman sejawat (*peer*). Keberadaan *peer* akan meningkatkan kepercayaan investor baru pada pasar modal, karena mereka memiliki lingkungan sosial /dapat bersosialisasi dengan sesama investor seperti yang diungkapkan Georgarakos dan Pasini (2011). Keuntungan bersosialisasi dalam hal ini akan membuat pasar modal lebih menarik karena antara sesama investor akan dapat saling berbagi informasi dengan biaya yang lebih murah. Hal ini akan membuat perlunya dibuat semacam *club* yang diharapkan dapat menjadi tempat untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan informasi yang berkaitan dengan transaksi saham.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memotivasi Alumni FE Unesa untuk memiliki jiwa *Investopreneur* bahkan dapat menjadi Investor di pasar modal. Berdasar atas pemikiran di atas, supaya khalayak sasaran dapat segera mewujudkan cita-cita dan meningkatkan kemandirian, dan terbantu permasalahannya diperlukan suatu upaya dengan memberdayakan khalayak sasaran melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan beserta penerapannya dalam upaya meningkatkan produktivitas Alumni FE Unesa menuju kehidupan yang lebih berdaya guna bagi lingkungan, keluarga, maupun masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan tersebut, dapat disimpulkan sebagian besar peserta berpendapat bahwa kegiatan Investopreneur ini mampu menumbuhkan intensi mereka untuk berinvestasi di Pasar modal. Mereka menyadari bahwa dengan berinvestasi, maka mereka akan mendapatkan pendapatan tanpa dia harus bekerja (*passive income*). Ia hanya perlu menanamkan modal di pasar modal sehingga usaha itu menghasilkan. Alumni FE unesa sebagai mitra PKM ini rata-rata adalah *fresh graduate* yang belum memiliki pekerjaan tetap dan mereka awam tentang investasi di pasar modal. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, ditanamkan juga konsep risiko dan return, karena fluktuasi harga di pasar modal menimbulkan risiko. Pelatihan ini juga mengajarkan berbagai alat analisis adalah untuk memberikan wawasan bahwa dalam transaksi saham selalu dilandasi berbagai perhitungan dan rencana investasi yang rasional dan bukan spekulasi. Penggunaan teknologi dalam transaksi saham diwujudkan dengan penggunaan software trading SPOT. Pada kegiatan IBM ini, peserta diberikan software demo untuk membantu analisis dan transaksi saham online. Walaupun semua peserta belum pernah menggunakan software SPOT, namun dengan kemasan yang *friendly user*, software ini menjadi mudah dipahami, sehingga peserta terbiasa menggunakan software SPOT khususnya dalam mengoperasikan software tersebut untuk melakukan analisis. Cara meningkatkan

partisipasi Alumni FE Unesa di Pasar Modal, maka perlu dibentuk sebuah kelompok dengan memanfaatkan keberadaan teman sejawat (*peer*). Wadah sebuah Club/Grup membuat anggotanya dapat saling bersosialisasi untuk dapat berbagi informasi, ilmu, pengalaman, yang berkaitan dengan transaksi saham dengan biaya yang lebih murah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Georgarakos, D., Pasini, G. (2011) Trust, sociability, and stock market participation. *Review of Finance*, 15: 693- 725.
- Luthje, C., Franke, N. (2003). The making of an entrepreneur: Testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 3 (2): 35-147.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Cetakan kedua, Jakarta : OJK.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (2), 164-183.
- Rahadjeng, E. R. (2011) Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Humanity*, 6 (2): 90-97.
- Suruji, A. (2010). *Memandirikan anak bangsa*, Kompas, 30 Januari 2010.